BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab V maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam menyelesaikan soal Model PISA, AQ tipe *climbers* dapat menguasai indikator menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan dalam mengerjakan tes berupa soal PISA. Dimana siswa mampu menjelaskan jawaban dengan baik dan benar, mampu menuliskan dan menyebutkan sesuai fakta apa yang ditanyakan dan diketahui, serta mengembangkan jawaban lisan maupun tulisan berdasarkan pendapat masing-masing
2. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam menyelesaikan soal Model PISA, siswa AQ tipe *campers* mampu menguasai indikator menganalisis dengan baik namun masih belum benar-benar baik dalam kemampuan mengevaluasi serta sama sekali belum mampu menguasai kemampuan menciptakan dalam mengerjakan tes berupa soal PISA serta pendapat yang diminta oleh peneliti. Siswa cukup mampu menjelaskan jawaban dengan baik, namun belum dapat memperbaiki kesalahannya meskipun dapat menyebutkan apa maksud dari permasalahan tersebut. Siswa camper juga tidak dapat memberikan argumen dan menghubungkannya berdasarkan konteks.

3. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam menyelesaikan soal Model PISA tipe *quitters*, hanya salah satu siswa yang menguasai indikator menganalisis, sedangkan semua subjek belum mampu menguasai kemampuan mengevaluasi dan menciptakan dalam mengerjakan tes berupa soal PISA. Dimana salah satu siswa dapat menyebutkan fakta yang ditanya dan diketahui dalam soal namun tidak dapat menjelaskan dengan baik. Serta kurang berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan permasalahan, hal ini diketahui bahwa siswa sering menjawab tidak tahu ketika diberi pertanyaan oleh peneliti dan tidak dapat mengembangkan jawaban lisan maupun tulisan berdasarkan argumentasi masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Siswa dengan AQ tipe *climbers* hendaknya memberi motivasi terhadap sesama teman atau kepada siswa yang memiliki AQ tipe *campers dan quitters*, saling membantu jika siswa mengalami kesulitan serta saling memberi motivasi agar tidak pantang menyerah dalam menyelesaikan berbagai macam persoalan maupun permasalahan. Seperti sering belajar bersama, berbagi cara pandang terhadap sesuatu dan lain-lain. Sedangkan siswa tipe *campers* hendaknya juga saling membantu jika mengalami kesulitan, saling memberi motivasi dan juga

sering berlatih mengerjakan soal-soal agar melatih kemampuan berpikirnya lebih maksimal dan optimal. Sementara itu, untuk siswa dengan AQ tipe *quitter,* sebaiknya jangan mudah berputus asa atau mudah menyerah terhadap sesuatu, tidak malu untuk bertanya dan lebih banyak dalam melatih diri untuk terus selalu berusaha.

2. Bagi Guru

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa hendaknya guru tidak hanya memperhatikan siswa dengan tipe *cimbers*, walaupun secara substansi siswa yang termasuk dalam tipe *climbers* sudah dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan. Untuk siswa yang bertipe *campers* hendaknya dapat lebih dikembangkan strategi dan metode pembelajaran agar siswa dapat mencapai kompetensi yang lebih maksimal. Untuk siswa tipe *quitters,* hendaknya guru lebih memberikan perhatian dan membimbing agar siswa tidak merasa putus asa untuk selalu mencoba dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan cara memberikan umpan balik yang membangun dan motifasi serta memberikan latihan-latihan secara rutin melalui soal model PISA agar siswa menjadi lebih terbiasa.

3. Bagi peneliti lain

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti serta sebagai bahan referensi penelitian yang lebih mendalam tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi ditinjau dari *Adversity Quotient*

b. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebaiknya dapat ditinjau dari karakteristik yang berbeda (gaya belajar, perbedaan gender, penalaran berpikir, dan lain sebagainya)

c. Subjek penelitian tidak hanya terbatas pada jenjang pendidikan SMA, melainkan SD atau SMP sederajat sesuai dengan kebijakan masing-masing.